

NATURALIZME

Programing individualism theory

Dunia tanpa identitas, dunia tanpa keangkuhan dan dunia tanpa seseorang, seorang tokoh ataupun tanpa persaingan yang semua itu berawal dari fakta atomisasi manusia. Yakni manusia dibentuk dan diperintahkan untuk menonjolkan dirinya dan membentuk kepribadiannya untuk menghadapi rintangan yang walau terkadang, hanya ditunjukan oleh orang lain untuk dirinya sendiri. Bahkan seringkali sebuah pemrograman itu bisa error kodenya bukan berdasar kan kepada bug pada program itu sendiri. Namun selalu kode programnya itu lah yang menjadi penyebab.. kehidupan dan segala rintangan yang terlahir baik itu dalam programing maupun aspek kehidupan yang lainnya terlahir, akan karena bukan hanya karena developer itu sendiri. Walau developer mampu, namun ada saja hal yang tidak dilakukan developer untuk menciptakan yang lebih.. bahkan jauh lebih baik, jika angka 1 tanpa kekosongan di belakangnya, maka angka 1 tidak ada apa-apanya.

Maknanya, seringkali dalam Tindakan kita tak perlu melakukannya demi hasil yang jauh lebih baik. karena itu semua developer tahu masih banyak hal yang indah jika dilakukan Bersama. Maka sang developer memutuskan membuat platform atau aplikasi dengan versi yang lebih stabil untuk dapat dikembangkan selanjutnya. Dalam susunan scenario maupun programing di dalam kehidupan, maupun yang lainnya.. seringkali kita berhadapan akan ketidakadilan dan ketidak terimaan dengan kata ‘ Bagaimana bisa?’ dan ‘Kenapa’. Semua arus yang kita pilih untuk menghadapinya pada hakikatnya adalah sebuah pilihan yang kita bentuk dan bukanlah bentuk orang lain. Namun tetap saja, itulah hal yang terjadi. Dengan memutuskan dan merenungkan untuk Kembali ke masa – masa yang lalu pikiran kita setiba itu menjadi rindu dan menganggap semua masa yang berlaku telah menggelap dan menggenang

Namun sadarkah kita? Di balik itu semua.. ada hak dan hal yang kita tak bisa ubah, kita hanya dituntut untuk bekerja keras.. meski ada fitur lapor yang di buat, namun kita tidak dapat memaksakan hal tersebut kepada pihak developer selayaknya ganti rugi. Karena kita harusnya bersyukur sudah dapat menggunakan aplikasi dan platformnya secara gratis. Namun ada pula yang menikmatinya secara crack. Secara gratis dan crack inilah yang merupakan arus pakikaramula, atau arus awal mula semua ini berlangsung.. yang di mana, hal itu akan berefek besar pada developer walaupun hanya sekedar kata ‘penggunaan dan prosedur saja’ tapi karena hal ini sudah berkaitan dengan ‘cuakss’ dan ‘cuan’ maka dalam hal itu, ganjaran yang besar tersebutlah yang berpotensi menghakimi sang developer yang di lanjut ke sang pengguna

Semua hal di atas, saya menyebutnya sebagai naturalisasi. Yang dimana segala hal yang di bentuk secara natural, tak patut untuk di salahkan. Namun bagaimana prosedurnya, bagaimana penggunaannya, bagaimana kita memahaminya adalah hal yang sepatutnya di salahkan. Seandainya sebuah kode pemrograman <div> dalam html yang tidak pernah di cantumkan atau jarang di gunakan karena **ketidaktahuan** kita. Adalah hal yang tidak patut kita naturalisiskan dengan kata lain, embun tak mungkin menjadi abu, dan abu takkan mungkin menjadi beku. Namun yang embun dan beku bisa saja menjadi keduanya. **Maknanya, Bila kita sudah tahu yang tidak kita terima itu, takkan bisa menjadi sesuatu karena ketidaktahuan atautkah kelemahan kita.** Maka, buat apa kita melanjutkannya? Jika kita sendiri merasa tak mau memahaminya

Segala sesuatu sudah ada kadarnya masing – masing. Menaturalisiskan berarti kita ingin mengubah sesuatu yang **supranatural menjadi sesuatu yang natural bagi diri kita.** Adapun Bahasa

pemograman <div> dan i adalah Bahasa pemograman yang semi supranatural, di karena kan jenis bahasanya yang susah di tebak, itu terjadi. Karena pihak developernya membuatnya kompitabel dengan sesuai arah kita sebagai seorang programmer.

Bukan semata-mata menjadi supranatural, selayaknya agama , keyakinan dan ibadah yang kita lakukan. Meski kita sudah berupaya menjadi bagian dari doa yang kita lantunkan. Namun kita tidak memaksakan doa tersebut menjadi sebuah materi ataupun sebuah jabatan. Karena scenario <div> dan kode pemogaraman lainnya adalah hal yang cenderung berbeda. Kurang lebih Seperti itulah gambarannya

Untuk dapat memetic <div> pada html dan i pada python. Bukanlah di lakukan dengan mespesifikkan atau menterjemahkannya secara mentah. Namun hanya butuh planning yang jelas. Layaknya sebuah agama dan supranaturalisasinya lainnya. Tidak Seperti sebuah sistim manajemen manusia ataukah sistim tata Kelola negara yang bersifat pasti. Supranaturaliasasi ada untuk itu semua.. untuk menghadapi sistim dan sistematika nya yang gagal dan rusak. Yang sebagaimana kita hadapi sekarang ini.

Tata Kelola, penggunaan dan pembuatan adalah tahapan garis besar dari kehidupan manusia yang di buat untuk manusia itu sendiri yang secara konkrit bisa secara penuh untuk dilakukannya seorang diri. Namun secara prosedur ada developer selaku pemegang ententitas terbesar sederhananya Seperti itu.. jadi, keberadaan Supranaturaliasasi atau <div> ini ada untuk memperbaiki semua masalah kecacatan manusia itu sendiri.

Yang secara harfiah, keberadaan manusia atau sistim itu sendiri hanya bisa di pastikan atau di koreksi dengan kode ententitas dan indentitas mereka sendiri. Sedangkan hal -hal Supranatural ada, untuk memperbaiki. Bukan untuk sepenuhnya di ubah menjadi hal yang signifikkannya apabalagi mengubah hal – hal yang tadi menjadi bentuk bawaan yang manusia ingini

Wassalam..

KARYA By
MIFTAH IZHARUDDIN